

PENGARUH KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN
MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN
SEKTOR *CONSUMER NON - CYCLICALS*

Divia Lia Susanti¹, Efi Susanti², Lintang Nur Agia³, Hafidzah Nurjannah⁴

INFO ARTIKEL

Penulis:

^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau,
Pekanbaru, Indonesia

* *E-mail:*

divaliasusanti@student.uir.ac.id,

efisusanti@eco.uir.ac.id,

lintangnuragia@eco.uir.ac.id

hafidzahnurjannah@eco.uir.ac.id

Akses online:

E-mail:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan keluarga dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Populasi pada penelitian ini sebanyak 125 perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik regresi data panel sehingga diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama rentang waktu 2020-2023. Metode olah data menggunakan eviews versi 12. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara signifikan variabel kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Variabel kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

This research aims to test and analyze the influence of concentrated ownership, family ownership and earnings management variables on tax aggressiveness in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The population in this study was 125 non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The research sample was selected using panel data regression techniques to obtain 8 companies that met the research criteria during the 2020-2023 time period. The data processing method uses eviews version 12. Based on the results of tests that have been carried out, it shows that the concentrated ownership variable significantly influences tax aggressiveness. The family ownership variable influences tax aggressiveness and earnings management significantly influences tax aggressiveness.

Katakunci: Kepemilikan Terkonentration, Kepemilikan Keluarga, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu masyarakat diharapkan ikut berperan aktif memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan negara sesuai dengan kemampuan (Pohan, 2013).

Wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat

memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang – undang, peranan penting pajak yaitu sebagai alat bagi pemerintah untuk melakukan pembangunan nasional untuk pemerataan dan kesejahteraan rakyat, perihal mengenai pemungutan pajak sesuatu yang penting dan harus menjadi perhatian pemerintah dengan pengelolaan yang baik (Darmawan & Sukarta, 2014).

Pemerintah dalam melaksanakan pemungutan pajak kepada perusahaan tidak serta merta mendapat tanggapan yang baik. Suatu perusahaan didirikan mempunyai tujuan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan dan memenuhi

kepentingan stakeholder. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang berkontribusi tinggi dalam penerimaan negara yang akan berusaha meminimalkan segala bentuk pengeluaran operasional maupun non operasional termasuk pembayaran pajak agar memperoleh keuntungan atau laba yang optimal untuk memaksimalkan kepentingan stakeholder agar kelangsungan kehidupan perusahaan kedepannya dapat terjaga (Fahmi & Adi, 2020).

Usaha pemerintah dalam rangka optimalisasi penerimaan dari sektor pajak mengalami beberapa kendala, yaitu kendala yang dihadapi salah satunya berasal dari dunia usaha. Orientasi yang di dalam perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba yang diperoleh serta menurunkan biaya yang dikeluarkan, maka salah satu yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi biaya tersebut dengan perencanaan pajak (Putri & Nuswandari, 2023). Usaha-usaha untuk mengurangi beban pajak disebut tindakan agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) (Septiawan et al., 2021). Perusahaan menggunakan tindakan agresivitas pajak dengan merencanakan strategi perpajakan, termasuk melibatkan praktik *tax evasion* atau *tax avoidance*, untuk mengurangi jumlah penghasilan yang dikenai pajak (Ananta & Machdar, 2024).

Kasus terkait agresivitas pajak salah satunya pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu kewajiban membayar kekurangan Pajak Penghasilan (PPH), sehingga jumlah PPh yang masih harus (lebih) dibayar Rp23.944.297.022. Dalam pertimbangannya, majelis hakim PK menguraikan ihwal objek sengketa berupa koreksitas penerapan tarif PPh Pasal 26 sebesar 20% terhadap pembayaran bunga dengan nilai sengketa PPh Pasal 26 terjadi karena perbedaan atas siapa pemilik manfaat yang sesungguhnya (*beneficial owner*) atas nilai sengketa (Laluhu, 2020).

Kasus selanjutnya pada PT Smart Tbk. Diduga sengaja melakukan penghindaran pajak. Akibat hal

tersebut PT Smart Tbk mengalami kerugian sampai Rp 1 Triliun dan di tambah kerugian pajak negara sekitar Rp 40 Triliun dimana PT Smart Tbk melakukan penghindaran pajak dengan membuat perusahaan-perusahaan cangkang di luar negeri (Purwanti, 2022).

Agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat menimbulkan konsekuensi biaya lain yang timbul sebagai akibat masalah keagenan (*agency problem*). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan masalah keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Konflik keagenan yang terjadi di perusahaan dapat diatasi melalui karakteristik kepemilikan salah satunya kepemilikan terkonsentrasi. Perusahaan grup sebagai perusahaan yang berorientasi laba tentunya akan berusaha untuk mengoptimalkan keuntungan agar dapat mengembangkan bisnis mereka dengan berbagai macam efisiensi biaya, termasuk efisiensi biaya pajak (Midiastuty et al., 2017).

Yusnita & Wandira (2023) menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi adalah sekelompok pemegang saham yang mempunyai hak suara paling besar dibanding kelompok pemegang saham yang lainnya, perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi menawarkan insentif yang lebih besar karena pemegang saham mayoritas dapat memantau aktivitas manajer, termasuk seberapa efektif pajak dibayarkan, memungkinkan opsi alternatif melalui penerapan tarif pajak yang rendah (penghematan pajak). Mengatakan bahwa agresivitas pajak yang rendah dikaitkan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi. Motif pemegang saham untuk mengawasi tindakan manajemen adalah untuk kebaikan mereka sendiri.

Selanjutnya variabel yang menjadi salah satu indikator yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap tindakan pajak agresivitas kepemilikan keluarga. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga menghadirkan persoalan yang unik mengingat konflik keagenan yang akan muncul (Oktavia & Hananto, 2019). Kepemilikan

keluarga akan mengakibatkan munculnya konflik keagenan yang lebih besar antara pemilik minoritas dengan mayoritas dan akan memunculkan konflik keagenan yang lebih kecil antara hubungan manajer dengan pemilik, konflik keagenan seperti ini dapat berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak dan tingkat masalah keagenan dalam perusahaan didasari dengan seberapa besar biaya dan manfaat yang didapatkan setelah melakukan tindakan pajak agresivitas, khususnya terhadap pemilik perusahaan dengan kepemilikan keluarga atau dampak yang didapatkan manajer dengan perusahaan non-keluarga (Oktavia & Hananto, 2018).

Variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah manajemen laba menurut (Scott, 2009a). Manajemen laba diartikan usaha manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi untuk menyesuaikan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer. Semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil (Handayani & Mardiansyah, 2021). Sejalan dengan konsep yang mendasari dari teori atribusi mengacu pada seseorang bagaimana menjelaskan penyebab perilaku pada orang lain atau diri sendiri. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal tersebut diyakini berasal dari dalam pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang berasal dari faktor eksternal diyakini dari tekanan pada situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu (Lubis & Cheisvianny, 2023)

2. Telaah Pustaka

2.1 Teori Agensi

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara pihak

prinsipal (pemilik perusahaan/pemilik modal/pengambil keputusan/pemegang saham) dengan pihak agent (manajemen/penawar keputusan) (Jensen, 1976), lebih lanjut menjelaskan bahwa apabila kedua pihak, baik pihak agen maupun pihak prinsipal merupakan *utility maximizers*, maka pihak agen belum tentu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pihak agen sering kali termotivasi untuk memaksimalkan bonus yang diterimanya. Hal ini berlawanan dengan kepentingan pihak prinsipal yang berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atas sumber dayanya, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak agen dan principal.

2.2 Teori Atribusi

Teori Atribusi yaitu teori yang mencoba menekankan pada pembelajaran bahwasanya mempelajari atribusi sangatlah penting karena atribusi memberikan pengaruh pada apa yang dirasakan dan apa yang dilakukan oleh manusia. Selain itu teori ini juga merupakan teori pertama yang mengkaji tentang proses atribusi khususnya pada bagaimana seseorang membangun sebuah kompresi atau kesan bagi orang lain (Heider, 1958). Menurutnya pesan atau impresi ini dibangun melalui tiga tahapan proses yaitu pengamatan perilaku, menentukan apakah perilaku itu disengaja atau tidak disengaja, dan mengelompokkan perilaku kedalam perilaku yang termotivasi secara internal ataupun secara eksternal.

2.3 Agresivitas Pajak

Aggressive tax filing means interpreting the grey areas of the law in your favor—and taking the chance that you will either not be audited or survive if you are.” (Daily et al., 2020).

Agresivitas pajak adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan besar untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bisnis utama perusahaan sambil berupaya mengecilkan beban pajak menggunakan pendekatan perencanaan pajak berbeda

(Rusli & Mulyani, 2023). Agresivitas pajak suatu tindakan yang tidak hanya berasal dari ketidakpatuhan wajib pajak terhadap regulasi perpajakan, melainkan berasal pula dari tindakan penghematan yang sesuai regulasi berlaku (Solikin & Slamet, 2022).

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{laba Sebelum Pajak}}$$

2.4 Kepemilikan Terkonsentrasi

Timothy (2010) menyatakan bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi merupakan gambaran kelompok pemegang saham yang memiliki hak suara paling dominan dibanding kelompok pemegang saham lainnya. (Porta et al., 1999) dapat dilihat dari piramida kepemilikan saham pada perusahaan, pemegang saham mayoritas atau kepemilikan saham dengan terkonsentrasi memiliki kekuatan yang lebih besar dan tidak proposional dibanding yang lain, sehingga dalam kondisi tersebut pemegang saham terkonsentrasi lebih bisa memengaruhi kebijakan yang akan dibuat oleh manajer, seperti menekan manajer untuk mengurangi biaya pajak, bahkan pemegang saham terkonsentrasi bisa menikmati sendiri manfaat pajak tersebut.

$$\frac{\text{Kepemilikan terkonsentrasi Saham yang dimiliki terkonsentrasi}}{\text{Total saham}}$$

2.5 Kepemilikan Keluarga

Menurut Andres (2008) untuk masuk ke dalam kategori perusahaan keluarga maka suatu perusahaan minimal harus memenuhi salah satu dari dua kriteria berikut : (1) Pendiri perusahaan atau anggota keluarga pendiri perusahaan harus memiliki minimal 5% dari total saham perusahaan. (2) Apabila keluarga pendiri perusahaan memiliki kurang dari 5% dari total saham perusahaan maka anggota keluarga tersebut harus masuk ke dalam dewan direksi ataupun dewan komisaris di dalam perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Anderson

& Reeb, 2003)

$$\frac{\text{Kepemilikan keluarga Saham yang dimiliki keluarga}}{\text{total saham beredar}}$$

2.6 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah “Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of the firm”, yang berarti manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan (Scott, 2009). Praktik manajemen laba dalam operasional perusahaan oleh manajer dapat dijelaskan berdasarkan pada agency theory. Dimana pihak yang terlibat dalam perusahaan baik itu manajer, pemilik, kreditor, maupun karyawan akan berperilaku oportunistik karena pada dasarnya mempunyai kepentingan yang berbeda.

Tahap-tahap perhitungan manajemen laba sebagai berikut :

1. Menghitung *total accrual*, untuk melihat selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi.

$$TACt = Nit - CFOt$$

2. Selanjutnya, menghitung untuk mengestimasi total akrual ke dalam persamaan regresi berikut :

$$TACt/Tat - 1 = a1\left(\frac{1}{Tat} - 1\right) + a2(\Delta REVit/Ait - 1) + a3(PPEt/Ait - 1) + \varepsilon$$

3. Menghitung nilai *nondiscretionary accrual model* (DNA)

Persamaan regresi total akrual diatas diestimasi dengan model *ordinary last square*. Maka estimasi $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ didapat dari regresi OLS tersebut dan digunakan untuk menghitung *nondiscretionary accrual model* yaitu sebagai :

$$NDACt = a1(1/Ait - 1) + a2(\Delta REVit - \frac{\Delta RECit}{Ait} - 1) + a3(\frac{PPPEit}{Ait} - 1)$$

4. Menghitung *discretionary accruals* (DA), dengan rumus :

$$DACt = (\frac{TACt}{Tat} - 1) - NDACt$$

Keterangan :

TACt : Total akrual perusahaan pada tahun t

Nit : Laba bersih perusahaan pada tahun t

CFOt : Arus kas operasi dari perusahaan pada tahun t

Ait-1 : Total asset perusahaan pada tahun t-1

$\Delta REVit$: Pendapatan perusahaan pada tahun dikurangi pendapatan tahun t-1

$\Delta RECit$: Piutang bersih perusahaan pada tahun t dikurangkan piutang bersih tahun t-1

PPPEt : Nilai aktiva tetap perusahaan pada tahun t

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap agresivitas pajak

Perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi adalah perusahaan yang dimiliki oleh individu atau institusi yang menguasai lebih dari 50% saham beredar. Pemegang saham utama dalam perusahaan semacam ini memiliki kekuatan lebih besar untuk mengarahkan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan terkait perencanaan pajak agresif. Dalam teori agensi, hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent) seringkali menyebabkan asimetri informasi, di mana manajer lebih mengetahui kondisi perusahaan dan cenderung bertindak oportunistik untuk kepentingan pribadi. Konflik keagenan ini dapat dikurangi jika kepemilikan saham terkonsentrasi, karena pemegang saham yang dominan memiliki kontrol lebih besar dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan terkonsentrasi memungkinkan pemegang saham pengendali untuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi biasanya lebih fokus pada

keberlanjutan jangka panjang dan nilai perusahaan, serta lebih peduli terhadap reputasi perusahaan dan keluarga, mengingat dampak jangka panjang yang ditimbulkan. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi lebih cenderung menghindari agresivitas pajak, karena biaya jangka panjang yang ditimbulkan dari praktik tersebut lebih besar.

H1 : Kepemilikan Terkonsentrasi Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap agresivitas pajak

Family owners (manajemen perusahaan) memiliki kepemilikan yang lebih besar, rentang waktu investasi yang lebih lama, serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap reputasi perusahaan, (Oktavia & Hananto, 2018) menyatakan bahwa manfaat dan biaya dari tindakan pajak yang agresif akan lebih tinggi dirasakan oleh perusahaan keluarga. Dengan melakukan tindakan pajak yang agresif perusahaan keluarga bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar karena keluarga memiliki porsi kepemilikan yang lebih besar. Saat kepemilikan dan manajemen terpisah, terjadilah proses kerja dan pengawasan yang tidak sempurna, dan ini menimbulkan indikasi akan terjadinya tindakan agresivitas pajak. Jika dikaitkan pada perusahaan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh mayoritas baik perorangan melalui perusahaan non publik maupun keluarga juga berpengaruh pada tindakan agresivitas pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Selain itu mendirikan perusahaan yang dimiliki pemilik mayoritas akan menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Sifat dan tingkat konflik keagenan dapat menimbulkan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi (Mulyadi et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christa & Adi,

2020) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak, selanjutnya (Rahmayanti et al., 2021) menyatakan untuk pengaruh dari kepemilikan keluarga bersifat signifikan terhadap agresivitas pajak.

H2 : Kepemilikan Keluarga Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Manajemen Laba terhadap agresivitas pajak

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan (Sulistyanto, 2018). Menurut (Scott, 2009b) salah satu hal yang bisa mendorong manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba ialah motivasi pajak. Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen perusahaan dan pemerintah mempunyai perbedaan pandangan mengenai perpajakan. Pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang optimal sementara perusahaan menginginkan pembayaran pajak sedikit karena pajak dianggap sebagai suatu hal yang dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan melakukan aktivitas manajemen laba agar beban pajak perusahaan menjadi lebih kecil dari yang semestinya. Maka, perusahaan akan memanfaatkan penggunaan metode akuntansi tertentu untuk menurunkan laba yang dilaporkan yang akan berdampak pada menurunnya beban pajak yang akan dibayar kepada pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Arief et al., 2016) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, selanjutnya (Metha Nurfitriasih & Febriantina Istiqomah, 2022) mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak, serta (Kariimah & Septiowati, 2019) menyatakan bahwa manajemen laba

secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H3 : Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, serta analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berdasar pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan/atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis/dugaan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor consumer non - cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini yaitu perusahaan sector consumer non - cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 125 perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel untuk menentukan sebagai perwakilan untuk diteliti. Pengambilan keputusan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* (sampling pertimbangan) dimana menentukan sampel yang sesuai dan dilandasi tujuan atau pertimbangan terlebih dahulu dengan menentukan kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

Tabel 3. 1
 Kriteria Sampel Penelitian

| | |
|---|------|
| Total Populasi Perusahaan Consumer Non - Cyclical yang Terdaftar di BEI | 125 |
| Kriteria Sampel | |
| Perusahaan sektor <i>consumer non - cyclical</i> yang <i>go public</i> setelah 1 Januari 2021. | (36) |
| Perusahaan sektor <i>consumer non - cyclical</i> yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2020-2023 | (37) |
| Perusahaan sektor <i>consumer non - cyclical</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah periode 2020-2023 | (3) |
| Perusahaan sektor <i>consumer non - cyclical</i> yang tidak memiliki kepemilikan saham keluarga sebesar 5% selama periode 2020-2023 | (41) |
| Jumlah sampel yang digunakan dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini | 8 |
| Periode Tahun Pengamatan | 4 |
| Jumlah data penelitian yang digunakan dalam penelitian | 32 |

Berikut ini nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini:

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data-data yang terdapat di perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar sebagai sektor perusahaan *consumer non – cyclical*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan software pengolahan data Eviews 12 (*Econometric Views*).

Dengan melakukan serangkaian berikut

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Y_{it} = Agresivitas pajak

X_1 = Kepemilikan Terkonsentrasi

X_2 = Kepemilikan Keluarga

X_3 = Manajemen Laba

I = Entitas ke- i

t = Periode ke- t

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = eror

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini menginformasikan dan melakukan uji data yang meliputi perhitungan data berupa nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi

(Sugiyono, 2015).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui variable yang diambil berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent (Arifin et al., 2022)

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Arifin et al (2022) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adakah ketidakteraturan varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Arifin et al (2022) Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara noise error pada periode t dengan noise error pada periode $t-1$.

5. Uji Ketepatan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi dari koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat bervariasi antara 0 hingga 1 (Arifin et al., 2022).

b. Uji F

Menurut Arifin et al (2022) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan ketentuan batasan signifikansi.

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk menentukan signifikansi variabel independen terhadap variabel

dependen, digunakan uji signifikansi parameter individu, yaitu uji t. Hasil uji t dapat ditemukan pada tabel *coefficients* dengan melihat kolom prob.

Pemilihan Model Data Panel

Teknik estimasi yang dapat digunakan untuk menganalisis data panel ada 3 jenis yaitu: *Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model*

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model yang paling terbaik dengan tujuan penelitian maka akan terpilih di antara ketiga model estimasi. Pengujian berikut dijalankan sebagai bagian dari tahap pengujian untuk memilih model regresi data panel berdasarkan fitur penelitian ini:

1. Uji Chow

Uji Chow untuk menentukan model *fixed effect* dan *common effect* mana yang lebih unggul.

2. Uji Hausman

Model antara model *fixed effect* dan model *random effect* dipilih melalui uji Hausman.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Jika temuan uji Chow dan uji Hausman bertentangan, uji Lagrange Multiplier dipakai untuk memilih model penentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

LAMPIRAN HASIL OUTPUT PENGOLAHAN EViews

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Date: 09/29/24
 Time: 23:37
 Sample: 1 32

| | Y | X1 | X2 | X3 |
|--------------|-----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 0.211330 | 1.044559 | 0.255850 | 0.836142 |
| Median | 0.213733 | 0.544881 | 0.088480 | 0.031871 |
| Maximum | 0.262525 | 8.873843 | 0.992851 | 7.258128 |
| Minimum | 0.155448 | 0.161445 | 0.000242 | -1.444437 |
| Std. Dev. | 0.023965 | 2.062613 | 0.331988 | 2.405148 |
| Skewness | -0.195956 | 3.562313 | 1.255200 | 1.588973 |
| Kurtosis | 2.774396 | 13.83302 | 3.392991 | 4.254631 |
| Jarque-Bera | 0.272656 | 224.1529 | 8.608729 | 15.56458 |
| Probability | 0.872556 | 0.000000 | 0.013509 | 0.000417 |
| Sum | 6.762553 | 33.42588 | 8.187197 | 26.75654 |
| Sum Sq. Dev. | 0.017804 | 131.8856 | 3.416701 | 179.3269 |
| Observations | 32 | 32 | 32 | 32 |

Sumber: Eviews12

Uji Chow

Uji Chow untuk menentukan model *fixed effect* dan *common effect* mana yang lebih unggul. Jika probabilitas cross sectiontional $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga *fixed effect model* yang terpilih. Namun, jika probabilitas cross sectiontional $F > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga *common effect model* yang terpilih

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 0.742983 | (7,21) | 0.6390 |
| Cross-section Chi-square | 7.080659 | 7 | 0.4205 |

Sumber: Eviews12

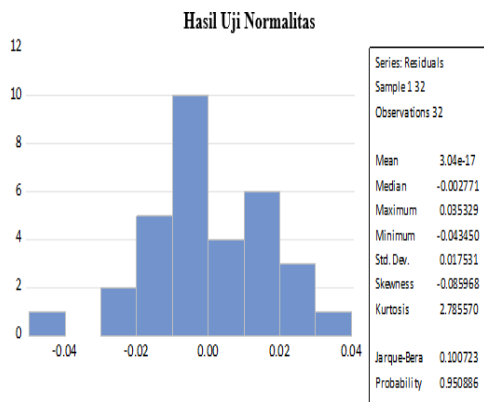
Berdasarkan hasil Uji Chow yang ditunjukkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari Probabiliti $F = 0.6390 > 0,05$. Maka H_0 diterima artinya model yang dipilih adalah Common Effect Model. Karena hasil Uji Chow menunjukkan hasil model yang lebih tepat adalah Common Effect Model maka tidak perlu dilakukan Uji Hausmen dan Uji Langrange Multiplier.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya model regresi variabel terikat dan bebas. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra (uji JB). Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% ($\geq 5\%$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Eviews12

Hasil Uji Normalitas pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa nilai Jarque Bera sebesar 0.950886 dengan nilai Probability 0.100723. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan nilai Probability jarque bera $>0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent. Selanjutnya, hasil uji tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui hasil. Jika nilai korelasi $> 0,10$ maka terdapat multikolinearitas. Jika nilai korelasi $< 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 10/26/24 Time: 22:46
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 3.16E-05 | 2.969456 | NA |
| X1 | 2.80E-06 | 1.372737 | 1.085391 |
| X2 | 0.000135 | 2.181417 | 1.352335 |
| X3 | 2.45E-06 | 1.454202 | 1.292903 |

Sumber: Eviews12

Hasil Uji Multikolinearitas pada table 4.5 menunjukkan bahwa nilai korelasi yang dilihat dari nilai VIF. Masing – masing variabel memiliki nilai $VIF < 10$. Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang

digunakan terdapat hubungan antar variabel bebasnya atau terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adakah ketidakteraturan varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam konteks penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji *Breusch Pagan Godfrey*. Proses pengambilan kesimpulan dalam uji ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa pedoman tertentu.

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05), maka heteroskedastisitas tidak terjadi.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 5% (0,05), maka heteroskedastisitas terjadi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.037591 | Prob. F(3,28) | 0.9900 |
| Obs*R-squared | 0.128366 | Prob. Chi-Square(3) | 0.9882 |
| Scaled explained SS | 0.087743 | Prob. Chi-Square(3) | 0.9933 |

Sumber: Eviews12

Dari table 4.6 diketahui bahwa nilai $Obs * R$ Squared adalah 0.128366 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan model ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terjadi korelasi Antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistic durbin-watson. Jika angka DW diatas antara -2 dan +2 maka tidak terdapat autokorelasi. Jika angka DW dibawah -2 atau diatas +2 maka terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/26/24 Time: 22:28
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.017255 | R-squared | 0.464900 |
| Mean dependent var | 0.211330 | Adjusted R-squared | 0.407568 |
| S.D. dependent var | 0.023965 | S.E. of regression | 0.018446 |
| Akaike info criterion | -5.031471 | Sum squared resid | 0.009527 |
| Schwarz criterion | -4.848254 | Log likelihood | 84.50353 |
| Hannan-Quinn criter. | -4.970740 | F-statistic | 8.108894 |
| Durbin-Watson stat | 2.694137 | Prob(F-statistic) | 0.000484 |

Sumber: Eviews12

Berdasarkan table 4.7 menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)* dilihat bahwa *Durbin-Watson (DW)* sebesar 2.694137 maka nilai DW terletak diantara -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi autokorelasi Antara satu periode dengan periode sebelumnya.

Uji Hipotesis (t)

Pengujian hipotesis untuk menentukan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji signifikansi parameter individu, yaitu uji t. Hasil uji t dapat ditemukan pada tabel *coeficients* dengan melihat kolom prob. Sebuah variabel dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya < 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya > 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen (Arifin et al., 2022).

Hasil Uji Parsial (t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/26/24 Time: 22:28
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.203017 | 0.005619 | 36.12984 | 0.0000 |
| X1 | -0.003418 | 0.001673 | -2.042677 | 0.0506 |
| X2 | 0.026468 | 0.011605 | 2.280784 | 0.0304 |
| X3 | 0.006114 | 0.001566 | 3.903329 | 0.0005 |

Sumber: [Eviews12](#)

Berdasarkan table 4.8 penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% maka H0 tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai yang digunakan lebih kecil dari 5% maka H1 diterima atau terdapat pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen

Uji Kofesien Determinasi (R2)

Fungsi dari koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat bervariasi antara 0 hingga 1.

Tabel 9
Hasil Uji Kofesien Determinasi (R2)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.464900 |
| Adjusted R-squared | 0.407568 |
| S.E. of regression | 0.018446 |
| Sum squared resid | 0.009527 |
| Log likelihood | 84.50353 |
| F-statistic | 8.108894 |
| Prob(F-statistic) | 0.000484 |

Sumber: [Eviews12](#)

Berdasarkan hasil pengujian kofisien determinasi (R2) pada table 4.9 maka disimpulkan bahwa nilai adjusted R-squared penelitian ini 0.407568 atau 40,75% dimana menunjukkan variabel – variabel indenpenden efesiensi kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan keluarga dan manajemen laba dapat mempengaruhi variabel dependen agrisivitas pajak senilai 40,75% dan sisanya 59,25% dijabarkan memalui variabel lain.

Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan terkonsentrasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan signifikan 0.0506 atau di atas 5% yang dilakukan oleh perusahaan consumer non cyclical dengan kata lain hipotesis (H₁) ditolak. Dalam perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi (misalnya dimiliki oleh sedikit pemegang saham atau satu kelompok pemegang saham), pengambilan keputusan terkait pajak dan kebijakan fiskal lebih mudah dilakukan oleh kelompok yang memiliki kontrol yang besar. Ketika hipotesis mengenai kepemilikan terkonsentrasi ini ditolak, atau dengan kata lain, tidak ada bukti yang jelas bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi menyebabkan perilaku pajak yang lebih konservatif, maka perusahaan akan lebih cenderung mengambil langkah-langkah yang agresif dalam penghindaran pajak atau perencanaan pajak yang berisiko, untuk memaksimalkan keuntungan

pemilikinya. Agresivitas pajak biasanya diukur dengan seberapa banyak perusahaan menggunakan taktik perencanaan pajak yang kompleks, seperti pemindahan laba antar negara atau pemanfaatan celah-celah hukum untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Dalam hal ini, kepemilikan yang terkonsentrasi memberikan lebih banyak kekuatan kepada sekelompok kecil individu atau entitas untuk mendorong kebijakan pajak yang lebih agresif.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan signifikan 0.0304 atau dibawah 5% yang dilakukan oleh perusahaan consumer non cyclical dengan kata lain hipotesis (H_1) diterima. Kepemilikan keluarga dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perusahaan sampel penelitian yang sebagian besar kepemilikannya (5%) tercatat. Kepemilikan keluarga dalam perusahaan dapat meningkatkan agresivitas pajak, karena konflik keagenan antara pemilik dan manajer lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang dimiliki oleh pihak non-keluarga. Kepemilikan keluarga memberikan kontrol yang lebih besar bagi pemegang saham mayoritas (yang biasanya adalah keluarga atau pendiri perusahaan), sehingga keputusan terkait kebijakan perpajakan, termasuk tindakan agresif untuk mengurangi beban pajak, dapat dengan mudah dipengaruhi dan ditentukan oleh keluarga tersebut. Dalam konteks ini, perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki insentif yang lebih kuat untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi kewajiban pajak, karena keluarga

sebagai pemegang kendali perusahaan berusaha untuk meminimalkan pajak dan memaksimalkan nilai perusahaan untuk kepentingan mereka. Oleh karena itu, dalam perusahaan keluarga, manajemen lebih cenderung untuk mengambil tindakan agresif dalam perencanaan pajak, yang menguntungkan bagi keluarga sebagai pemegang saham mayoritas. Temuan ini sejalan dengan Agency Theory, yang menyatakan bahwa konflik keagenan lebih kecil dalam perusahaan keluarga, sehingga memungkinkan keputusan yang lebih cepat dan terkoordinasi, termasuk dalam hal kebijakan perpajakan yang dapat mengarah pada agresivitas pajak.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa manajemen laba yang diukur dengan nilai discretionary accrual (DA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0005 yang lebih kecil dari 5% yang berarti Manajemen Laba memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi manajemen laba, semakin tinggi pula agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, karena manajer cenderung melakukan pengelolaan laba untuk memperbaiki tampilan kinerja perusahaan dan meningkatkan kompensasi yang mereka terima. Namun, hal ini juga dapat meningkatkan beban pajak karena laba akrual yang dilaporkan menjadi lebih tinggi. Untuk memenuhi ekspektasi pemilik perusahaan yang menginginkan penerimaan bersih yang tinggi, manajer cenderung melakukan tindakan agresif dalam penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung Agency Theory, yang menjelaskan bahwa meskipun manajer mungkin memiliki insentif untuk mengurangi pajak melalui praktik penghindaran pajak, pemegang saham tidak selalu mendukung hal tersebut karena penghindaran pajak dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan terkonsentrasi,

kepemilikan keluarga dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak (Pada Perusahaan Sector Consumer Non Cyliclas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023), dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sector Consumer Non Cyliclas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023).
2. Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sector Consumer Non Cyliclas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023).
3. Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sector Consumer Non Cyliclas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M. J., & Sumaryati, A. (2023). Kepemilikan Keluarga Sebagai Pemoderasi Dampak Komite Audit Dan Kualitas Audit Pada Agresivitas Pajak. *The Journal of Business Dan Management*, 6(3).
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500. *Journal of Finance*, 3. <https://doi.org/10.1111/1540-6261.00567>
- Andres, C. (2008). Family ownership, financing constraints and investment decisions. *Applied Financial Economics*. <https://doi.org/10.1080/09603107.2011.589805>
- Arief, R. A., Pratomo, D., & Dillak, V. J. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014) *THE*. 3(3).
- Arifin, M. ., Diharto, A. ., Wijayanti, F. ., Yoga, I., Nurulitasari, D., & Aligarkh, F. (2022). *Modul Pratikum Statistik SPSS/PLS/Views*. Raden Mas Said Surakarta.
- Christa, R. G., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. 5(1), 1-8.
- Daily, F. W., Stephen, & Fishman. (2020). *Stand Up to The IRS*. USA : Nolo Trademark.
- Harjo, D., Rulandari, N., & Prihadini, D. (2023). *Bijak Menerapkan Manajemen Perpajakan* (D. Prihadini (Ed.)). Deepublish Digital.
- Heider, F. (1958). *Psychology of Interpersonal Relations*.
- Jensen, M. C. dan W. H. M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kariimah, M., & Septiowati, R. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1).
- Krisnugraha, B., Rahayu, T., & Supardiyono, Y. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 4(1).
- Leonardo, G. J. (2022). *Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. Universitas Hasanuddin.
- Metha Nurfitriasih, D., & Febriantina Istiqomah, D. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 7(2), 70-80.
- Mulyadi, A. B., Su'un, M., & Sari, R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 1-22.
- Oktavia, R., & Hananto, H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik, dan Manajemen Keluarga Pemilik Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. *AKuntansi Dan Teknologi Informasi*, 12(1).
- Porta, R. L., Silanes, F. L. D., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2), 471-517.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Cv. Merdeka Kreasi Group.
- Rahmayanti, S. K., Wibawaningsih, E. J., & Maulana, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Biema*, 2, 239-254. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1707>
- Rusli, M. C., & Mulyani, M. (2023). Struktur Kepemilikan Dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 12(2).
- Scott, W. R. (2009a). *Financial Accounting Theory* (Fifth). Pearson Prentice Hall : Toronto.
- Scott, W. R. (2009b). *Financial Accounting Theory*.
- Selistiaweni, S., Ariefiara, D., & Samin. (2020). Pengaruh

Kepemilikan Keluarga, Kesulitan Keuangan, dan Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 751–763.

Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 270–283.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Modal Empiris*. PT.Grasindo.

Timothy, Y. C. (2010). *Effect corporate governance on tax aggressiveness*.

